View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk

brought to you by CORE

provided by Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Volume 1, No. 2, October 2021

e-ISSN : 2807-8969

Faculty of Economics and Business

Review of Applied Accounting Research

http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MENENGAH

**Iis Sulistiyowati[1] , Ayus Ahmad Yusuf[2] , Dendi Purnama[3]**

RAAR Review of Applied Accounting Research

**Affiliation:**
[1,2,3,] **Universitas Kuningan**

***Correspondence*:**

**Article Process:**
Submitted:
September 21, 2021

Reviewed:
September 30, 2021

Revised:
October 5, 2021

Accepted:
October 9, 2021

Published:
October 10, 2021

**Citation:**
Sulistiyowati, I., Yusuf, A. A., Purnama, D., (2021). Efektifitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Menegah. RAAR: Review of Applied Accounting Research, 1(2), 93-107.

**Office Address:**
Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

e-ISSN : 2807-8969

## ABSTRACT

*This study examines the effect of Education Level, Accounting Understanding, and Business Experience on the Effectiveness of Using Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Medium Enterprises in Kuningan Regency. This research was conducted using descriptive and verification methods. The population is all owners and employees of the finance section of medium-sized businesses in Kuningan Regency, totaling 86 respondents. Samples were taken as many as 86 respondents using a Saturated Sample, where the respondent sample was taken entirely. The data collection technique used a questionnaire with data analysis tools in multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the level of education, accounting understanding, and business experience have a simultaneous and significant effect on the effectiveness of using SAK EMKM in medium-sized businesses. Education level has a significant positive effect on the effectiveness of using SAK EMKM in medium-sized businesses. Accounting understanding has a significant positive effect on the effectiveness of using SAK. EMKM in medium-sized businesses and business experience significantly affect the effectiveness of using SAK EMKM in medium-sized businesses.*

***Keywords:*** *Education Level, Accounting Understanding, Business Experience, and Effectiveness of Using SAK EMKM.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Efektivitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Menengah di Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi adalah Seluruh Pemilik dan pegawai bagian keuangan usaha menengah di Kabupaten Kuningan yang berjumlah 86 responden. Sampel yang diambil sebanyak 86 responden dengan menggunakan Sample Jenuh dimana sampel responden tersebut diambil seluruhnya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alat analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah, tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah, pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah dan pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah.

**Kata kunci :** Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Efektivitas Penggunaan SAK EMKM

© 2021 raar. all rights reserved

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sebuah negara berkembang sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Salah satu bentuk usaha yang telah memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Perusahaan atau industri sering kali disebut sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Pengembangan industri besar yang modern hanya memerlukan sedikit jumlah tenaga yang terampil sehingga gagal mengatasi masalah pengangguran dari tenaga kerja yang kurang terampil yang banyak dihadapi oleh negara – negara yang sedang berkembang.Pengembangan usaha kecil dan menengah saat ini dipandang dapat mengatasi kekurangan ini, seperti hal nya di negara Indonesia terbukti selama ini bahwa usaha kecil dan menengah merupakan satu sektor ekonomi yang membantu memecahkan masalah tersebut, dengan mampu mempekerjakan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, baik di pedesaan maupun di perkotaan khususnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki peran yang sangat signifikan di dalam perekonomian Indonesia, dapat dilihat baik dari sisi jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja yang dipekerjakan. UMKM mampu bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di Indonesia, seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998, krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 dan sekarang di masa pandemi covid 19 yang melanda bangsa indonesia. (Kudadiri, 2020)

UMKM merupakan sektor yang paling mudah terkena dampak pandemi covid 19. Dalam hal ini, UMKM yang dasarnya merupakan ujungtombak perekonomian Indonesia sekarang sudah tidak lagi bisa menjadi penopang perekonomian seperti saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadipada tahun 1998. Karena saat ini banyak UMKM yang mengalami penurunan permintaan produknya maupun pendistribusian barang yang terganggu, kehawatiran tidak akan adanya jual beli langsung ketika membuka usaha yang disebabkan oleh penyebaran virus corona ini tidak terjadi hanya disatu negara saja melainkan diberbagai negara lainnya.

Fenomena pandemi covid yang terjadi saat ini bukan hanya ancaman saja yang akan di hadapi UMKM, melainkan juga dapat menjadi peluang besar dengan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih yang ada seperti *ecommerce.* Dengan adanya pandemi Covid 19 banyak merubah pola konsumsi masyarakat yang awalnya dilakukan secara *offline* sekarang beralih manjadi *online.*
Hal ini bisa dijadikan senjata bagi UMKM agar tidak mengalami gulung tikar. Karena selama masa pandemi beberapa usaha online mengalami peningkatan transaksi secara pesat seperti produk yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, game dan perlengkapan olahraga naik 70%. Kemudian produk kesehatan seperti masker, handsentizer dan termometer naik sebesar 90%. (Ayu et al., 2020)

Peran Laporan Keuangan dalam UMKM memegang peranan penting karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dari suatu badan usaha, menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Kebanyakan dari usaha mikro, kecil dan menengah hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan yang dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang usahanya. (Kudadiri, 2020)

Pelaksanaan pembukuan merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan rumitnya proses akuntansi. Padahal dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk

pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam usaha. (Ayu et al., 2020)

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia, sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari perbankan. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatanatas laporan keuangan.

Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. Alasan pergantian dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas, mikro, kecil dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat diterima oleh pihak UMKM, hingga saat ini masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya menggunakan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut disebakan oleh banyak hal seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya sosialisasi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi dan tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai dengan standar. (Exsposure Draft IAI, 2016)

Dari penerbitan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam pengembangan usahanya, maka seharusnya laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM ini sudah efektif digunakan. Namun, pada kenyataannya masih banyak usaha menengah di Kabupaten Kuningan yang belum mengetahui adanya SAK EMKM ini sehingga belum efektif digunakan dalam pencatatan laporan keuangannya.

SAK EMKM lebih mudah dibanding dengan SAK ETAP karena terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugidan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk usaha menengah menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan tujuan dan harapan dari penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha sebagai variabel yang diduga mempengaruhi efektivitas penggunaan SAK EMKM pada Usaha Menengah dengan objek penelitian di Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti (Darmasari & Wahyuni, 2020) mengenai pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi dan Kesiapan pelaku UMKM terhadap penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian saya akan menggunakan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah adalah tingkat pendidikan. Suatu Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian, ketika seseorang memiliki pendidikan formal yang tinggi maupun non formal dibidang ekonomi atau akuntansi maka penggunaan SAK EMKM akan semakin efektif. Menurut penelitian (Nurhidayanti, 2019) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadapPenggunaan SAK EMKM.

Selain faktor tingkat pendidikan, faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan SAK EMKM ini adalah pemahaman akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan paham bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM (Putra, 2018). Menurut (Pardita et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap SAK EMKM pada UMKM. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Darmasari & Wahyuni, 2020) yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Meidyustiani, 2016) menyatakan pemahaman akuntansi memiliki nilai negatif dan berpengaruh tidak signinfikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Selain faktor tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, faktor lain yang juga mempengaruhi penggunaan SAK EMKM adalah pengalaman usaha. Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Suatu pengalaman riil akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi (Basuki, 2019). Menurut (As'adi & Chalimi, 2020) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amil dkk (2020) yang menunjukkan variabel pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kegunaan Keputusan (*decision-usefulness theory*)

Staubus (2011) menyatakan "teori kegunaan keputusan (*decision- usefulness theory*) mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna". Teori kegunaan keputusan menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Tingkat kebutuhan para pengguna laporan keuangan perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi. Sikap manajementerhadap penerapan suatu standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Implikasi Teori Kegunaan keputusan (*Decision-usefulnessTheory*) Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada

pelaku usaha menengah apakah membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu dengan menggunakan SAK EMKM, dimana Teori kegunaan keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah- kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

**Usaha Menengah**

Menurut Wijaya (2018) Usaha Menengah adalah "usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp500 juta < Aset ≤ Rp2,5 milyar dan Rp2,5 milyar < omset ≤ Rp50 milyar". Berdasarkan definisi tersebut usaha menengah dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp500juta dan memiliki hasi penjualan tahunan Rp2,5 milyar sampai dengan Rp50 milyar (Azizah, 20017).

## Kerangka Pemikiran

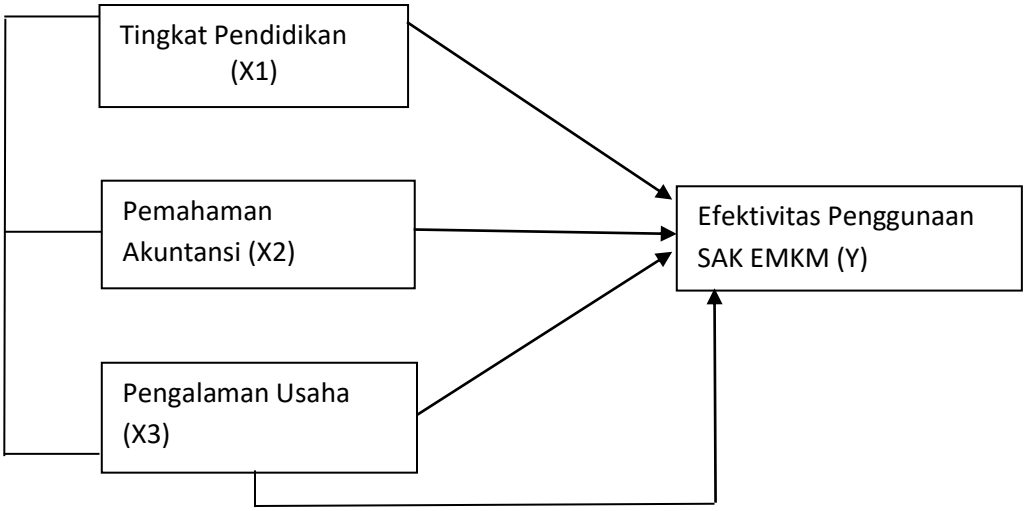


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh antara variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.
2. Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.
3. Terdapat pengaruh positif antara pemahaman akuntansi terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.
4. Terdapat pengaruh positif antara pengalaman usaha terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dalam penelitian inidigunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan. Metode verifikatif ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan.

## HASIL

Data penelitian ini berupa hasil tanggapan responden dalam angket yang telah disebarkan sebanyak 86 ekslamper. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan tabulasi data. Dimana setiap butir pernyataan berentangan 1 hingga 5 dengan jumlah responden sebanyak 86 orang dan akan dihitung dengan menggunakan interval. Rata – rata tertinggi 5 dan terendah 1.

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen (tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha) maupun variabel dependen (Efektivitas penggunaan SAK EMKM) berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov menggunakan program SPSS versi 22 disajikan pada tabel 4.21 berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| | | Tingkat Pendidikan | Pemahaman Akuntansi | Pengalaman Usaha | Efektivitas Penggunaan SAK EMKM |
|---|---|---|---|---|---|
| N | | 86 | 86 | 86 | 86 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 29.02326 | 40.75581 | 34.46512 | 45.48837 |
| | Std. Deviation | 4.474705 | 4.601626 | 4.040086 | 5.103042 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .084 | .089 | .105 | .083 |
| | Positive | .067 | .089 | .066 | .059 |
| | Negative | -.084 | -.068 | -.105 | -.083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .781 | .828 | .977 | .769 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .575 | .500 | .296 | .595 |

**a. Test distribution is Normal.**
**b. Calculated from data.**
**Sumber :** ***Output SPSS Versi 22***

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,781 dengan signifikasi diatas 0,05 yaitu 0,575, maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel pemahaman akuntansi menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,826 dengan signifikasi diatas 0,05 yaitu 0,500, maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel pengalaman usaha menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,977 dengan signifikasi diatas 0,05 yaitu

0,296, maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel efektivitas penggunaan SAK EMKM menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,769 dengan signifikasi diatas 0,05 yaitu 0,595, maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas di lihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang dipakai adalah tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Tingkat pendidikan | .573 | 1.746 |
| | Pemahaman akuntansi | .352 | 2.838 |
| | Pengalaman usaha | .344 | 2.907 |

**Dependent Variable: Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

**Sumber : Output SPSS Versi 22**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glezer. Uji Glezer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel bebas. Apabila tingkat sugnifikasi variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat Scatterplot. Apabila titik – titik Scatterplot tidak menyebar atau terlihat ada pola tertentu maka disimpulkan data mengalami gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika titik pada Scatterplot menyebar rata dan tidak ada pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil dalam penelitian ini tersaji dalam tabel dan gambar sebagai berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| **Variabel** | ***Sig*** | ***Alpha*** | **Kesimpulan** |
|---|---|---|---|
| Tingkat Pendidikan | 0,874 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Pemahaman Akuntansi | 0,526 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Pengalaman Usaha | 0,057 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |



Dari hasil Uji Glezer diperoleh nilai signifikasi dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,874, pemahaman akuntansi sebesar 0,526 dan pengalaman usaha sebesar 0,057. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Gambar 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

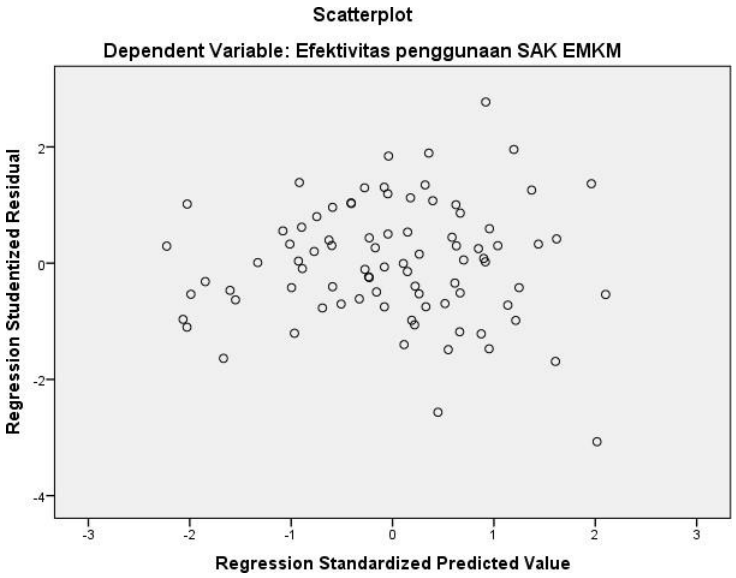


Dari gambar Scatter Plot diatas, titik – titik menyebar rata dan tidak terdapat pola tertentu yang terlihat sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresin yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian adalah dengan menggunakan program SPSS versi 22.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|---|---|
| Test Value[a] | .02296 |
| Cases < Test Value | 43 |
| Cases >= Test Value | 43 |
| Total Cases | 86 |
| Number of Runs | 38 |
| Z | -1.302 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .193 |

**C. Median**

**Sumber : Output SPSS Versi 20**

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,193 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum itu, karena data yang dimiliki oleh peneliti adalah data

ordinal maka peneliti melakukan transform data menjadi interval dengan menggunakan bantuan program MSI.

Berdasarkan pengelolaan yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.828 | 1.487 | | 1.229 | .223 |
| | Tingkat pendidikan | .190 | .047 | .167 | 4.013 | .000 |
| | Pemahaman akuntansi | .172 | .059 | .155 | 2.929 | .004 |
| | Pengalaman usaha | .904 | .068 | .715 | 13.360 | .000 |

**Dependent Variable: Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**
**Sumber : Output SPSS Versi 22**

Dari tabel diatas hasil analisis regresi linier berganda dengan bentuk persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y= 1.828 + 0{,}190X1 + 0{,}172\ X2 + 0{,}904\ X3 + e$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa parameter regresi variabel independen bertanda positif, tanda positif menunjukkan setiap perubahaan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel terikat dengan arah yang sama ketika variabel lainnya dianggap konstan.

**Pengujian Koefeisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2 ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .959a | .919 | .916 | 1.478 |

**a. Predictors: (Constant), Pengalaman usaha, Tingkat pendidikan, Pemahaman akuntansi**

**b. Dependent Variable: Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**
**Sumber : *Output SPSS Versi 22***

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R2) yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,916. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha secara bersama – sama terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM adalah sebesar 91,6% sedangkan sisanya 8,4% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SAK EMKM.



**Pengujian Hipotesis**

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 2034.444 | 3 | 678.148 | 310.583 | .000[b] |
| | Residual | 179.045 | 82 | 2.183 | | |
| | Total | 2213.488 | 85 | | | |

**a. Dependent Variable: Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**
**b. Predictors: (Constant), Pengalaman usaha, Tingkat pendidikan, Pemahamanakuntansi**
**Sumber : *Output SPSS Versi 22***

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel ANOVA diatas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung diperoleh sebesar 310.583. Nilai Ftabel pada tingkat signifikasi 0,05 dengan dfl (jumlah variabel – 1 ) = 4 – 1 = 3, dan df2 (n – k – 1 ) = 86 – 3 – 1 = 82, hasil Ftabel sebesar 2,72. Karena Fhitung > Ftabel (310.583 > 2,72), Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.828 | 1.487 | | 1.229 | .223 |
| | Tingkat pendidikan | .190 | .047 | .167 | 4.013 | .000 |
| | Pemahaman akuntansi | .172 | .059 | .155 | 2.929 | .004 |
| | Pengalaman usaha | .904 | .068 | .715 | 13.360 | .000 |

**a. Dependent Variable: Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**
**Sumber : *Output SPSS Versi 22***

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Dari tabel 4.28 pengujian variabel tingkat pendidikan menghasilkan t (thitung) sebesar 4,013. Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n – k atau 86 – 3 = 83.

Diperoleh hasil ttabel sebesar 1,66342. Karena nilai thitung > ttabel (4,013 > 1,66342), maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat signifikasi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.

**Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Dari tabel 4.19 pengujian variabel pemahaman akuntansi menghasilkan t (thitung) sebesar 2,929 Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n – k atau 86 – 3 = 83. Diperoleh hasil ttabel sebesar 1,66342. Karena nilai thitung > ttabel (2,929 > 1,66342), maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat signifikasi 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.

**Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Dari tabel 4.19 pengujian variabel pengalaman usaha menghasilkan t (thitung) sebesar 13,360. Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n – k atau 86 – 3 = 83. Diperoleh hasil ttabel sebesar 1,66342. Karena nilai thitung > ttabel (13,360 > 1,663), maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat signifikasi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Hasil dari analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha maka akan semakin tinggi penggunaan SAK EMKM sehingga penggunaan SAK EMKM akan semakin efektif. Hal ini sejalan dengan teori kegunaan keputusan (decision-usefulness theory) mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Hal ini berarti bahwa pelaku usaha menengah dalam menjalankan usahanya diharuskan melakukan pencatatan akuntansi dan pembukuan yang berdasarkan standar akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang nantinya akan mendapatkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Nurhidayanti (2019) yang menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian oleh Pardita Dkk (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Kholis, (2014) yang menunjukan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan. Hal ini berarti tingkat pendidikan pelaku usaha menengah sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek, orang yang

berpendidikan akan rasional dalam berpikir, sehingga dapat mengetahui laporan keuangan yang baik dan benar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan didalam usahanya. Hal ini sejalan dengan teori kegunaan keputusan (decision-usefulness theory) yang mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil. Kondisi ini menunjukkan bahwa seorang pemilik usaha menengah yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung menginginkan untuk dapat membuat laporan keuangan yang berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan. Sehingga pemilik/pegawai bagian keuangan usaha menengah dapat mengambil keputusan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Febriyanti dkk (2018) menyatakan tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh signifikan pada penerapan SAK EMKM. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik usaha menengah maka semakin tinggi implementasi SAK EMKM pada Usaha yang sedang dijalankan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayanti (2019) yang menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM.

**Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, maka semakin tinggi efektivitas penggunaan SAK EMKM itu digunakan didalam penyusunan laporan keuangan. Ketika seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi maka akan semakin dibutuhkan bagi pelaku usaha menengah untuk pengambilan keputusan dan juga dalam penyusunan pelaporan keuangan yang berdasarkan dengan SAK EMKM dalam laporan keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan teori kegunaan keputusan (decision-usefulness theory) yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus memperhatikan tingkat reliabilitas dan relevansi, teori ini merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis agar lebih berguna. Hal ini berarti ketika pemilik/karyawan bagian keuangan memahami cara penyajian laporan keuangan yang baik dan benar maka akan mengambil keputusan untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis, dimana penggunaan SAK EMKM dasar pengukuran unsur laporan keuangan didalam SAK EMKM adalah biaya historis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardita Dkk (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Darmasari (2019) yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

**Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Efektivitas Penggunaan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan. Hal ini berarti semakin berpengalaman pemilik/karyawan bagian keuangan, maka pemilik/karyawan bagian keuangan akan lebih memahami dan menguasai suatu keterampilan dalam bidang yang ditekuninya dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik, sehingga penggunaan SAK EMKM akan lebih efektif dalam penyajian laporan keuangan, karena laporan yang baik adalah yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori kegunaan keputusan (decision-usefulness theory) yang mencakup kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam menjalankan usaha maka akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, karena akan lebih banyak mengetahui tentang

kondisi dan situasi usahanya, sehingga didalam penyajian laporan keuangan usahanya, pemilik akan mengambil keputusan untuk menyusun laporan keuangan usaha nya dengan baik yang berdasarkan dengan SAK EMKM. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kholis, (2014) yang menunjukan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha secara simultan akan semakin tinggi efektivitas penggunaan SAK EMKM.

2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin efektif penggunaan SAK EMKM didalam penyajian laporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin rendah efektivitas penggunaan SAK EMKM.

3. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM. Artinya semakin tinggi pemahaman akuntansi maka akan semakin tinggi efektivitas penggunaan SAK EMKM. Sebaliknya semakin rendah pemahaman akuntansi, maka semakin rendah tingkat efektivitas penggunaan SAK EMKM.

4. Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM. Artinya semakin berpengalaman pelaku usaha dalam menjalankan usaha maka akan semakin efektif penggunaan SAK EMKM didalam laporan keuangan. Sebaliknya semakin tidak berpengalaman pelaku usaha dalam menjalankan usasha, maka semakin rendah efektivitas penggunaan SAK EMKM.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan, maka disarankan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SAK EMKM dalam laporan keuangan usaha menengah, perusahaan harus memperhatikan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM, maka untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SAK EMKM harus memperhatikan tingkat pendidikan yang sudah ditempuh, dengan cara harus memenuhi persyaratan dan kesesuaian tingkat pendidikan sesuai dengan

bidang pekerjaannya, dan disarankan untuk pegawai bagian keuangan latar belakang pendidikannya berasal dari jurusan akuntansi atau ekonomi.



3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM, maka Peningkatan pemahaman akuntansi (pemilik/pegawai bagian keuangan) usaha menengah sangat diperlukan untuk mengelola usahanya. Oleh karena itu, bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan usaha menengah di Kabupaten Kuningan, terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan diharapkan dapat memberikan pelatihan maupun pengarahan mengenai akuntansi untuk pengelolaan usaha pada para pengusaha menengah di Kabupaten Kuningan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SAK EMKM, dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SAK EMKM pada usaha menengah di Kabupaten Kuningan, maka dari pengalaman pemilik harus menyadari bahwa laporan keuangan yang berdasarkan dengan standar adalah penting untuk diterapkan secara efektif. Sehingga akan memudahkan untuk memperoleh akses pembiayaan dari perbankan maupun untuk pengajuan dana karena sudah ada laporan keuangan yang terstandar.

5. Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan penelitian, misalnya usaha menengah kabupaten atau kota lain di luar usaha menengah di Kabupaten Kuningan.

## REFERENSI

Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen, 15(2), 50. https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126

Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. Jurnal Akuntansi Kompetif, 2(3), 84–94. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388

As'adi, & Chalimi, A. N. F. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha terhadap penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan sak emkm. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 8(2), 42–50.

Ayu, E., Kholifah, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Kesiapan UMKM Kripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkam SAK EMKM. 1(2).

Azizah, S. N. (2017). Analysis of factors affecting the implementation of computer-based accounting information system on small and medium enterprises. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 18(2), 111-115.

Basuki, K. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930, 11(2), 136–146.

Eddy, S. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntasni, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong). Journal of Chemical Information and Modeling, 21(1), 1–9.

Eksposure Draft, I. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.

Sadeli. (2018). Dasar - Dasar Akuntansi (P. B. Aksara (ed.); 5th ed.).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.

Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM (5th ed.). Gava Media.

Wulandari, R. E., Sutrisno, S. T., & Ghofar, A. (2020). Factors affecting the implementation of financial accounting standards for MSMEs with environmental uncertainty as moderating variables. International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478), 9(7), 160–166. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.945

Yulianti, Y., Rosyati, R., & Saifudin, S. (2020). The implementation of indonesian accounting standards for micro, small and medium entities. Humanities and Social Sciences Reviews, 8(1), 383–388. https://doi.org/10.10/hssr.2020.8149

Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).